

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan penelitian dalam mengungkapkan data dan mencari kebenaran masalah yang diteliti, yang menjadi persoalan metode apakah yang dapat digunakan dalam penelitian menurut Winarno Surahman Cara mencari kebenaran yang dipandang ilmiah adalah melalui metode penyelidikan.³⁹

Penggunaan metode penyelidikan di maksud untuk menemukan data yang valid, akurat, dan signifikan dengan permasalahan sehingga dapat digunakan untuk mengungkap masalah yang diteliti, menurut Sutrisno Hadi bahwa suatu riset khususnya dalam ilmu pengetahuan empirik pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan.⁴⁰

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari obyek penelitian baik tempat maupun sumber data, penelitian termasuk *Field Research* (penelitian lapangan), penelitian ini memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan. Ciri-ciri penelitian lapangan adalah sebagai berikut :

³⁹ Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1992), cet. ke-1, h . 26

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*,(Yogyakarta: Andi offset, 1990), cet. ke-1. h . 3

1. Subyek yang diteliti terdiri dari suatu kesatuan (unit) secara mendalam sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atas kasus pada unit tersebut, kasus bisa terbatas pada satu orang saja, satu keluarga, satu daerah, satu peristiwa, atau suatu kelompok terbatas lain.
2. Selain penelitian hanya pada suatu unit, ubahan-ubahan yang diteliti juga terbatas, dari ubahan-ubahan dan kondisi-kondisi yang lebih besar jumlahnya, yang terpusat pada aspek yang menjadi kasus. Penelitian ini dilakukan dengan cara *longitudinal*.⁴¹

sedangkan metode yang di gunakan penulis adalah bersifat kualitatif, berdasarkan 16 ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu;

1. Sumber data berada dalam situasi yang wajar (Natural setting), tidak dimanipulasi oleh angket dan tidak di buat-buat sebagai kelompok eksperimen.
2. Laporrannya sangat Deskriptif.
3. Mengutamakan proses dan produk.
4. Peneliti sebagai instrumen penelitian (key instrument)
5. Mencari makna di pandang dari pikiran dan perasaan responden.
6. Mementingkan data langsung, oleh sebab itu pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴¹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 51-52.

7. Menggunakan triangulasi, yaitu memeriksakan kebenaran data yang diperoleh kepada pihak lain.
8. Menonjolkan rincian yang kontekstual, yaitu menguraikan sesuatu secara rinci tidak terkotak-kotak. Dan lain sebagainya.⁴²

Pada sumber lain dipaparkan penelitian kualitatif yakni gejala-gejala psikologis dalam hubungan manusia dengan sesama manusia, lingkungan sekitar, dengan dirinya sendiri, dan bahkan dengan Tuhan serta akibat-akibat dan hasil-hasilnya, dinilai sebagai sesuatu yang tidak dapat ditransformasikan menjadi bilangan kuantitatif.⁴³

B. Pendekatan

Adapun pendekatan yang dalam penelitian kualitatif ini memakai filsafat fenomenologis.

Pendekatan fenomenologis dalam penelitian kualitatif adalah penelitian yang obyek penelitiannya di dekati dengan hal-hal yang bersifat empirik atau berusaha memahami arti peristiwa dalam kaitannya situasi tertentu.⁴⁴ Dalam pengertian yang lain menurut Moleong, pendekatan Fenomenologis memandang perilaku manusia, yaitu apa yang dilakukan dan di katakan orang sebagai produk dari orang tersebut dalam menafsirkan dunianya, maka Fenomenologis berusaha

⁴² Husaini Usman dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 90-91.

⁴³ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press: 1995), h. 207.

⁴⁴ Robert, L. Bog and Sari Knoop Biklen, *Qualitative Research For education And introduction To theory and Methods*, (Baston: Allyn and Bacon: 1982), h. 27.

memberi arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.⁴⁵

Dalam penelitian kualitatif fenomenologis model yang lebih tepat di gunakan oleh peneliti adalah model Intraksionisme simbolik. Perspektif dalam penelitian model Interaksional Simbolik ini secara keseluruhan menyarankan bahwa perilaku manusia harus di lihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka.⁴⁶

Dengan demikian, maka penelitian ini mampu menampakkan fenomena masyarakat sekarang dan mengungkap bagaimana simbol-simbol fenomenologis itu dalam bingkai pendidikan Islam.

C. Sumber Data

Sumber data dapat berupa benda, manusia, tempat dan sebagainya. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mencari informasi, merencanakan, dan mempersiapkan penelitian. Hal ini dilaksanakan oleh peneliti untuk mengambil keputusan berkenaan dengan tujuan penelitian. Adapun lokasi penelitian berada di Kelurahan Tlogopatut Kabupaten Gresik dan berpusat di Majelis Taklim yang berada di kelurahan Tlogopatut. Dalam penelitian ini,

⁴⁵ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), h. 9.

⁴⁶ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda karya, 2003), h. 70.

informan (subyek) penelitian adalah pengurus Takmir Masjid maupun Musholla yang berada di Kelurahan Tlogopatut.

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini didokumentasikan atau direcordkan dalam bentuk data tertulis, berkenaan dengan hasil wawancara dengan informan (subyek) dan hasil observasi terhadap obyek penelitian. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Adapun data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴⁷

Dalam penelitian ini data primer berupa kata-kata, ucapan dan perilaku subyek atau informan penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan atau input, proses dan outputnya. Subyek penelitian ini adalah para pengurus takmir masjid yang menangani bidang pendidikan mejelis taklim.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang

⁴⁷ Saifuddin Azwar, *metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 91.

telah tersedia.⁴⁸ Yakni data-data yang berkaitan dengan penelitian, mengenai susunan pengurus, jadwal pelaksanaan majelis taklim, dan agenda kegiatannya.

Berpijak dari ciri-ciri penelitian kualitatif, sumber data dalam kondisi sewajarnya (*natural setting*), penelitian harus dilakukan dalam situasi yang wajar, tanpa harus dipersiapkan, dirubah, atau diadakan khusus untuk keperluan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian ini meletakkan data penelitian bukan sebagai dasar alat pembuktian, akan tetapi sebagai modal dasar pemahaman. Oleh karena itu proses pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang dinamis. Beragam data yang di kaji tidak di tentukan oleh teori prediktif dengan kerangka pikiran yang pasti, tetapi berdiri sebagai realita yang merupakan elemen dasar dalam membentuk teori.⁴⁹

Adapun teknik pengumpulan data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu cara-cara menghimpun data dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang sedang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode observasi yang peneliti gunakan adalah metode

⁴⁸ *Ibid.*, h. 91.

⁴⁹ Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Sosial-Agama*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2001), h. 161-162.

observasi partisipan yaitu peneliti memposisikan diri dalam lingkungan objek penelitiannya. Seperti yang dikatakan oleh Winarno Surakhmad Teknik observasi partisipasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dengan terlibat langsung terhadap objek yang diteliti dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang akan diselidiki terkait lokasi dan situasi Lembaga pendidikan Islam non formal yakni majelis taklim.

2. Wawancara, merupakan alat pengumpul data informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan nantinya akan dijawab secara lisan pula, dengan melakukan diskusi mendalam kepada objek, peneliti berharap dapat mengumpulkan data secara obyektif yang nantinya di analisa, serta tetap memperhatikan hal-hal yang penting dalam interview seperti :
 - a. Partisipasi, yaitu penerimaan dan keikutsertaan Interviewee dalam kegiatan wawancara sehingga tanya jawab berlangsung dalam suasana yang wajar.
 - b. Identifikasi, yaitu pengenalan dan pendekatan diri interviewee terhadap interviewer, sehingga tercipta kenyamanan pada saat dilakukan wawancara, dan tidak muncul suatu kegelisahan antar satu sama lain.
 - c. Persuasi, yaitu sikap sopan dan ramah dalam bertanya, sehingga menumbuhkan rasa optimis kepada interviewee dan yakin bahwa

informasi yang disampaikan sangat penting dan harus dikemukakan dengan lengkap dan jujur.⁵⁰

Nantinya teknik wawancara ini dilakukan secara terstruktur, dan akan membantu penulis untuk memperoleh data lewat lisan bersama segenap pengurus dari lembaga pendidikan Islam non formal yakni majelis taklim setempat.

3. Dokumentasi, Suharsimi Arikunto (1983: 236), menyatakan bahwa “dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan menyalin dan mencatat langsung dari data yang ada dalam objek penelitian seperti surat-surat, buku induk, catatan biografi, Metode dokumentasi sangat diperlukan penulis dalam mencari sejarah berdirinya Majelis Taklim, aktifitas-aktifitas majelis taklim, yang mana akan mempermudah penulis dalam mencari data mengenai Majelis Taklim.

E. Analisis data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kontekstual (*contextual analysis*), yang berarti bahwa tanda-tanda hubungan sosial dari individu berhubungan erat dengan tanda-tanda dari individu itu sendiri. Yang mempunyai arti bahwa karakteristik dari individu itu adalah berhubungan dengan

⁵⁰ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian ...*, h. 135.

fakta sosialnya.⁵¹ Kategori-kategori yang muncul dari catatan lapangan, dokumen, dan wawancara ditentukan sebelum pengumpulan data. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif-analitis, dimana menurut Neuman (2000; 426) dikatakan bahwa analisis datanya merupakan suatu pencarian pola-pola dalam data, perilaku yang muncul, obyek-obyek atau badan pengetahuan (a body of knowledge). Sekali suatu pola itu diidentifikasi, pola diinterpretasi ke dalam istilah-istilah teori sosial atau latar dimana teori-teori sosial itu terjadi. Analisis datanya, dengan demikian mencakup menguji, menyortir, mengkategorikan, mengevaluasi, membandingkan, mensintesakan, dan merenungkan (contemplating) data. Karena analisis dalam penelitian ini adalah analisis kasus (kualitatif), makna analisis datanya sebagaimana dikatakan Patton (1980; 303), meliputi mengorganisir data dengan kasus-kasus spesifik yang memungkinkan studi yang mendalam tentang Dinamika Lembaga Pendidikan Islam non formal studi kasus Jamiyah Majelis Taklim.

⁵¹ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 31